

TAK ADA DENDAM DAN BENCI

Bebas Bersyarat, Jessica Mengaku Plong

JAKARTA (KR) - Jessica Kumala Wongso akhirnya bisa bebas bersyarat dari hukuman 20 tahun penjara dalam kasus pembu-

nuhan Wayan Mirna Salihin. Setelah bebas bersyarat mulai Minggu (18/8), Jessica mengaku saat ini dirinya sudah tidak memiliki rasa dendam dengan siapapun, juga sudah memaafkan semua yang berbuat buruk kepada dirinya.

“Waktu awal itu terjadi, saya merasakan sangat sedih sekali ya. Tapi sejalan dengan waktu, dan sekarang ini saya sudah memaafkan yang telah melakukan hal-hal buruk kepada saya,” tutur Jessica didampingi tim pengacaranya di Jakarta, Minggu (18/8).

Jessica me-

ngatakan, tidak ada kebencian dalam hatinya. Bahkan ia mengaku sudah plong. “Sudah tidak ada kebencian lagi di hati saya, jadi sekarang sudah plong saja,” ucapnya.

Jessica mendapat bebas bersyarat dari Lapas Pondok Bambu. Meski telah keluar penjara, Jessica tetap harus menjalani wajib lapor hingga 2032. Ia bebas bersyarat setelah mendapat remisi sebanyak 58 bulan 30 hari.

Jessica mulai ditahan sejak 30 Juni 2016. Ia dijatuhi hukuman 20 tahun penjara berdasarkan putusan pengadilan negeri, banding di pengadilan tinggi, kasasi di Mahkamah Agung hingga peninjauan kembali di Mahkamah Agung. Ia dinyatakan bersalah membunuh Mirna dengan cara menaruh racun sianida dalam kopi.

Sebelumnya Jessica menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan sampai dirinya dinyatakan bebas. “Terima kasih teman-teman wartawan atas dukungannya selama ini, nanti kita kumpul lagi ya untuk bicara lebih lanjut. Makasih,” katanya di Balai Pemasyarakatan (Bapas) Kelas I Jakarta Timur-Utara.

Ditanya kegiatan setelah merampungkan berkas, Jessica menyebut ada banyak daftar makanan yang ingin ia makan. “Makasih ya, banyak lah yang mau dimakan (selain sushi),” ucapnya singkat di mobil. Sementara kuasa hukum Jessica Wongso, Otto Hasibuan mengaku sudah rampung menyelesaikan dokumen persyaratannya bebas bersyarat.

* Bersambung hal 7 kol 1



KR-Antara/Fakhri Hermansyah
Jessica Kumala Wongso
setelah bebas bersyarat.

Analisis Merdeka Tanda Seru

Prof Dr Kasiyan MHum



Di setiap kala, ketika kita merayakan kemerdekaan, tampaknya selalu ada satu hal yang lupa. Yakni lupa mempertanyakan, apakah hakikat kemerdekaan yang setiap tahun dirayakan oleh segenap bangsa ini, lebih sebagai itanda seru? ataukah itanda tanya?

Merdeka dalam tanda seru, menyodorkan pemahaman sebagai sebuah pernyataan tentang kebebasan dan kedaulatan. Sementara merdeka dalam tanda tanya, mengisyaratkan keraguan terhadap makna kemerdekaan itu sendiri yang sebenarnya.

Dalam refleksi kritis ini, kita akan menelisik lebih jauh, bukan hanya memahami kemerdekaan dari perspektif sejarahnya, tetapi juga kondisi aktual yang kerap kali memang mengaburkan esensi dari kata merdeka.

Persoalan mendasar ini menjadi sangat relevan bahkan penting dan strategis disampaikan, di tengah carut-marut kondisi bangsa yang semakin kompleks dan seringkali memperlihatkan gejala keterpurukan moral, sosial, dan politik dengan segala narasi besarnya.

Secara historis, proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945 adalah peristiwa monumental yang menandai

* Bersambung hal 7 kol 1

HANYA MENANG LEWAT GOL PENALTI PSIM Akan Terus Lakukan Evaluasi



KR-Adhitya Asros

Pemain PSIM Yogyakarta Pedrinho (biru) mencoba berebut bola dengan pemain PSPS Riau dalam laga persahabatan di Stadion Mandala Krida, Yogyakarta, Minggu (18/8), yang berakhir 1-0 untuk PSIM Yogyakarta.

YOGYA (KR) - Tim pelatih PSIM Yogyakarta akan selalu melakukan evaluasi setelah melakoni laga persahabatan kontra PSPS Riau di Stadion Mandala Krida, Minggu (18/8). Menutup laga de-

ngan skor tipis 1-0 hasil gol eksekusi penalti penyerang asing Rafael de Sa Rodrigues, jelas belum menunjukkan kualitas tim yang diharapkan jelang

* Bersambung hal 7 kol 5

WAPRES OPTIMIS SELESAI Cak Imin: PKB Bukan Milik NU

JAKARTA (KR) - Ketua Umum DPP Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) Muhaimin Iskandar mengatakan, partai yang ia pimpin milik seluruh masyarakat Indonesia, bukan milik individu atau kelompok tertentu, termasuk bukan milik Nahdlatul Ulama (NU).

“Sekali lagi saya ingin sampaikan, partai ini milik publik dan milik rakyat Indonesia. Partai ini milik seluruh anak negeri di Indonesia. Partai ini bukan milik Muhaimin, bukan milik NU. Bukan milik sekelompok orang, tetapi milik seluruh rakyat Indonesia,” tegas Muhaimin dalam sambutannya pada acara Serah Terima Dokumen B.1-KWK Pasangan Bakal Calon Pilkada 2024 dari PKB di Jakarta, Minggu (18/8).

Menurut Cak Imin, jika partai dipersonifikasi atau dikotak-kotakkan dalam suatu kelembagaan tertentu, partai tersebut akan semakin mengecil. Namun, Muhaimin menyebut PKB kini semakin dan akan terus besar. “Alhamdulillah PKB semakin membesar dan terus membesar, karena PKB melayani kepentingan seluruh rakyat Indonesia, melayani seluruh kepentingan bangsa ini, melayani seluruh masyarakat yang ada di masing-masing tanggung jawab kita,” jelasnya.

PKB, lanjutnya, lahir dari rahim ulama dan digunakan sepenuhnya untuk rakyat Indonesia. Muhaimin mengatakan, saat PKB dideklarasikan lahir sebagai partai, spanduk yang dipampang adalah ‘Dari Ulama untuk Rakyat Indonesia’.

* Bersambung hal 7 kol 1

JADWAL SALAT	Zuhur	Asar	Magrib	Isya	Subuh
	11:46	15:06	17:42	18:52	04:29
Senin, 19 Agustus 2024	Sumber: Kementerian Agama Kanwil Provinsi DIY				

Kosgoro 1957 Dukung Bahlil

JAKARTA (KR) - Rapat Pleno Pimpinan Pusat Kolektif (PPK) Kesatuan Organisasi Serbaguna Gotong Royong (Kosgoro) 1957 memutuskan mendukung Bahlil Lahadalia sebagai Ketua Umum (Ketum) DPP Partai Golkar 2024-2029. Ketum PPK Kosgoro 1957 Dave Laksono mengungkapkan, pihaknya akan menyampaikan aspirasi ini dalam Munas Partai Golkar tanggal 20 Agustus 2024.

“Dalam Rapat Pleno PPK Kosgoro 1957, bertepatan HUT Kemerdekaan RI ke-79 tahun, akhirnya diputuskan PPK Kosgoro 1957 mendukung Bahlil Lahadalia sebagai Ketum DPP Partai Golkar periode 2024-2029,” ungkap Dave yang juga Ketua DPP Partai Golkar dalam keterangannya, Minggu (18/8).

Dave menambahkan, keputusan PPK Kosgoro 1957 sebagai Organisasi Pendiri Golkar, tentu dengan pertimbangan yang mendasar. Pihaknya, melihat sosok Menteri Investasi/Kepala BKPM Bahlil Lahadalia sebagai kader Partai Golkar yang berkarya bersama partai berlambang Beringin tersebut sejak lama dan dimulai dari daerah.

“Kami berharap Saudara Bahlil bisa melanjutkan keberhasilan Ketum Partai Golkar terdahulu, Bapak Airlangga Hartarto yang sukses memimpin Golkar, membawa kursi yang begitu banyak dan berhasil memenangkan pasangan Prabowo-Gibran dalam Pilpres 2024 kemarin,” ucap Dave.

* Bersambung hal 7 kol 1

Pelanggaran Etik Akademik Ancam PT

Ada Praktik Tak Pantas untuk Meraih Profesor

SLEMAN (KR) - Gelombang pelanggaran etika akademik mengancam integritas dunia perguruan tinggi (PT). Sorotan publik terarah pada dugaan praktik pelanggaran etika akademik dalam perolehan jabatan akademik tertinggi, yaitu *professorship*.

Sinyalemen yang mencuat adalah, ada praktik tidak pantas segelintir masyarakat untuk meraih jabatan profesor (guru besar), sehingga sangat memprihatinkan dunia PT.

Siaran pers yang berisi Pernyataan Sikap Bersama Majelis Guru Besar (MGB) Universitas Islam Indonesia (UII) dan Dewan Guru Besar (DGB) Universitas Indonesia (UI) tersebut turut dikirimkan ke Redaksi KR, Sabtu (17/8) petang.

Pernyataan sikap itu ditandatangani Ketua DGB UI Prof Harkristuti Harkrisnowo SH MA PhD dan Ketua MGB UII Prof Ir Mo-

chamad Teguh MSCE PhD. Sebelumnya, DGB UI mengunjungi MGB UII di Kampus Jalan Kaliurang KM 14,5.

Kondisi ini, disebut Teguh sebagai juru bicara bersama, sehingga memerlukan penanganan serius dari semua pihak.

“Perguruan tinggi sebagai penjaga moral dan etika bangsa perlu bersikap tegas dalam menanggapi situasi ini demi menjaga muruah universitas sebagai rujukan nilai dan moralitas,” tandas Teguh.

Memperhatikan terjadinya praktik pelanggaran etika akademik dan penyalah-

gunaan cara meraih jabatan profesor perguruan tinggi, dalam pernyataan 4 point MGB UII dan DGB UI menyatakan, pertama, menyampaikan keprihatinan terhadap praktik tidak etis dalam proses pengusulan jabatan akademik profesor. Termasuk memublikasi hasil penelitiannya di jurnal tidak berkualitas dan menggunakan *ghost writer* atau makelar penulisan dalam pengusulan jabatan profesor.

Kedua, menyerukan kepada pemerintah khususnya Mendikbudristek untuk melakukan pengujian dengan seksama dan selektif. Hal ini perlu dilakukan agar proses penetapan jabatan profesor hanya dapat ditetapkan setelah melewati proses yang memenuhi nilai etika akademik, moral, kaidah hukum dan perundang-undangan.

* Bersambung hal 7 kol 5

TIGA TAHUN MERINGKUK DI TAHANAN

Alquran Sadarkan Eks Napiter ke Pangkuan NKRI

TIGA tahun lamanya, Sodikin meringkuk di tahanan karena terjerat kasus terorisme. Ayah dari lima orang anak sekaligus kakek 6 cucu ini, berada di jeruji penjara karena keterlibatannya tergabung dalam Jamaah Ansharut Daulah (JAD).

Namun siapa sangka, penjara menjadi titik balik hidupnya untuk bersyukur, bahwa selama ini ia tinggal di negara yang aman, jauh dari konflik. Hal itu berbanding terbalik saat dirinya bergabung dengan JAD, yang mendoktrin untuk ikut jihad ke negara Suriah.

“Selama di penjara, saya pelajari Alquran, ketemu di surat Al Baqarah ayat 126 dan surat Ibrahim ayat 36. Saya tersentak, karena ternyata, Nabi Ibrahim saja dalam doanya meminta agar negara aman. Saya

baru sadar jika aman itu nomor satu, karena jika negara aman, orang bisa beraktivitas apa saja. Kita syukuri kita tinggal di Indonesia, negara yang aman, sangat jauh berbeda

dengan di Suriah,” ucap Sodikin, saat menjadi narasumber kegiatan Pencegahan dan Penanggulangan Terorisme yang diselenggarakan Polda DIY di Puri Mataram Tridadi Sle-

man, Minggu (18/8).

Keyakinannya menjaga NKRI, semakin kuat ketika dari beberapa buku yang dibaca menemukan fakta jika Indonesia dibangun oleh para ulama-ula-

ma besar. Lelaki asal Bantul berusia 48 tahun itu menyebut, saat bergabung di JAD, ia sudah dipersiapkan untuk berangkat ke Suriah.

* Bersambung hal 7 kol 5



KR-Wahyuni Priyanti

Sodikin menjadi pembicara kegiatan Pencegahan dan Penanggulangan Terorisme.

SUNGGUH SUNGGUH TERJADI

● MINGGU 28 Juli 2024 kami sekeluarga berkunjung ke rumah saudara di Boyolali, kami disuguhi nasi jagung dan urap daun adas. Saat pulang diberi beras jagung. Di rumah, ibuku memasak nasi jagung, sayur daun kenikir dan lauk ikan asin. Ternyata enak juga. (Haura Arzaqi Wijayanti, Pendidikan Bahasa Inggris UIN Raden Mas Said Surakarta)-f